

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
KEAKSARAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI  
PENGUNAAN MEDIA KOTAK ALFABET  
DI TK KASIH TIARA NUSA BORONG**

**Maria Grensiana Jelinda**

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

**Article Info**

**ABSTRAK**

***Article history:***

Published Jan 31, 2024

***Kata Kunci:***

*Keaksaraan, Kotak Alfabet, Anak Usia Dini*

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan mengenal keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Rahong Utara dengan indikator pencapaian perkembangan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun yaitu, menyebut simbol- simbol huruf yang dikenal (vokal dan konsonan), mengenal suara huruf awal dan nama- nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri. Kriteria keberhasilan dalam tindakan ini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai 85% dengan skala BSH. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil penggunaan media kotak alfabet dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Negeri Rahong Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Rahong Utara yang berjumlah 17 orang anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Tahap-tahap penelitian ini dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Sumber data atau bahan yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari instrumen penelitian dan lembar penilaian anak selama proses penelitian berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil penggunaan media kotak alfabet dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Kasih Tiara Nusa Borong. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Tiara Nusa Borong yang berjumlah 17 orang anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Tahap-tahap penelitian ini dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Sumber data atau bahan yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari instrumen penelitian dan lembar penilaian anak selama proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media kotak alfabet terbukti mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut dibuktikan dengan capaian perkembangan anak yang dibagi dalam tiga tahapan yaitu; tahap pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Data pra tindakan menunjukkan bahwa, secara klasikal dari 17 orang anak terdapat 2 orang anak yang mencapai kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 12%, 7 orang anak yang mencapai kategori mulai berkembang (MB) dengan presentase 41%, 3 orang anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 18%, dan 5 orang anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 29%. Setelah diberi tindakan pada siklus 1 secara klasikal menunjukkan bahwa dari 17 orang anak, terdapat 6 orang anak yang mencapai kategori mulai berkembang (MB) dengan presentase 35% dan 11 orang yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan(BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 65%. Setelah diberi tindakan pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu, dari 17 orang anak terdapat 12 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 71% dan 5 orang anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 29%. Jumlah presentase capaian anak setelah siklus 2 adalah 100%. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media media kotak alfabet dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TKKasih Tiara Nusa Borong.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memanusiaikan manusia yang dirancang secara khusus, yang dicapai melalui pengajaran, pelatihan dan pembiasaan. Hal ini tidak terlepas dari proses pendidikan anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pentingnya pendidikan anak usia dini juga didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat (10) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pratiwi (2017: 106) mengatakan pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu pertumbuhan dan perkembangan baik secara jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuannya yaitu mengembangkan aspek kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, bahasa dan seni. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan

menghasilkan kemampuan dan keterampilan melalui banyak metode yang menyenangkan, salah satunya melalui metode bermain. Menurut Mulyasa (2017: 16) anak usia dini adalah individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Anak usia dini adalah individu yang unik, memiliki karakteristik yang berbeda sesuai minat dan bakat yang mereka sukai.

Berk (Sujiono 2013: 6) menjelaskan, anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentangan usia 0-8 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap anak.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak dini adalah aspek keaksaraan. Menurut Enny, Zubaidah (2003: 13) perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda. Anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya sejak usia dini.

Perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek pengembangan, yaitu: mendengarkan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ke empat aspek ini berkembang berkelanjutan dengan pengertian bahwa aspek membaca dan menulis terbentuk dari kemampuan aspek menyimak dan berbicara lebih dahulu. Kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Perkembangan Bahasa anak meliputi: 1) Memahami bahasa; 2) Mengungkapkan bahasa, dan 3) Keaksaraan. Dalam penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada kemampuan keaksaraan pada anak yang meliputi; menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita.

Salah satu kompetensi dasar dari aspek perkembangan bahasa adalah keaksaraan, keaksaraan erat kaitannya dengan bahasa. Keaksaraan sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dari kata aksara yang artinya huruf bisa disebut keaksaraan baik berupa membaca ataupun menulis. Pra keaksaraan atau keaksaraan awal merupakan proses kemampuan yang dikuasai anak dalam menggunakan aksara untuk membaca dan menulis, sebelum anak belajar membaca dan menulis. Kemampuan keaksaraan awal anak dimulai sejak anak mengenal warna, bentuk, membaca gambar, membaca simbol, menjiplak huruf, diawal Namanya, menuliskan huruf-huruf namanya, menyebut nama bilangan, (Wandini (Nurlinda, dkk 2022: 2-3)).

Berdasarkan hasil observasi di TKKasihTiara Nusa Borong , pada bulan november 2023, diperoleh data sebagai berikut: Dari 17 peserta didik, siswa yang dikategori dalam BSB: 5 orang anak dengan persentase 29%, BSH: 3 orang anak dengan persentase 18%, MB: 7 orang anak dengan persentase 41%, dan BB: 2 orang anak dengan persentase 12%. Ini berarti 9 orang anak dengan persentase 53% belum mampu dan tidak bisa menunjukkan huruf yang sudah disebut, membuat coretan yang membentuk huruf, menyebut huruf dari awal kata, menghubungkan gambar dengan huruf, dan membaca gambar yang memiliki makna sederhana. Ditemukan bahwa guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Guru mengenalkan huruf kepada anak secara langsung dengan menuliskan

huruf pada papan tulis lalu menyebutkan bunyi huruf sambil menunjuk huruf pada papan tulis, kemudian meminta anak untuk menirukan bunyi huruf. Pembelajaran yang berpusat pada guru ini mengakibatkan anak menjadi kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media pembelajaran tidak bervariasi hanya menggunakan media poster saja, sehingga rendahnya motivasi dan ketertarikan anak terhadap kegiatan pembelajaran membaca yang berjalan dalam kondisi yang tidak menyenangkan, kaku, dan membosankan.

Hal ini diungkapkan oleh Jamilah (2020: 6) kemampuan membaca dalam mengenal huruf perlu ditunjang dengan adanya media yang menarik, karena media pembelajaran merupakan salah satu upaya yang diharapkan efektif dalam menanggulangi kelemahan persoalan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Salah satu media yang efektif untuk anak dalam mengenal huruf yaitu media kotak alfabet. Media kotak alfabet dapat menumbuhkan gairah atau semangat belajar ketika membentuk kata-kata dan belajar membaca. Sebagaimana disebutkan oleh Kridalaksana yang dikutip oleh Dhiene (2014: 7), membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

Prihantini (Hijriah 2022: 2) salah satu cara mengembangkan kemampuan mengenal huruf dengan permainan kotak alfabet yang dibuat dari sebuah kotak yang didalamnya terdapat potongan-potongan huruf alfabet yang terbuat dari kertas atau karton yang bertujuan untuk membantu anak dalam mengenal huruf dalam membaca permulaan. Melalui permainan anak dapat menyatakan kebutuhannya tanpa dihukum atau terkena teguran misalnya bermain boneka diumpamakan sebagai adik yang sesungguhnya (Semiawan, 2002). Kotak alfabet juga merupakan wadah yang didalamnya terdapat lambang atau gambaran bunyi menjadi sarana untuk melukiskan bahasa dalam bentuk lambang-lambang tulisan yang disebut huruf. Kotak alfabet ini sangat berguna dan bermanfaat untuk merangsang kreativitas anak dan menjadi media pembelajaran untuk anak dalam mengenal huruf, karena anak dapat bermain sambil belajar.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kotak alfabet mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan anak, dan tidak hanya berguna dan bermanfaat untuk meningkatkan aspek perkembangan kognitif dan bahasa anak, tetapi juga dapat merangsang kreativitas anak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumaningrum, dengan judul peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun melalui media kotak pintar di TK Islam Terpadu Asiah kecamatan Mentawa Baru Ketapang kabupaten Kota Waringin Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I setelah diberikan tindakan pada pertemuan pertama dan kedua terlihat peningkatan yang tidak terlalu signifikan yaitu pada siklus I hasil rata-rata 51,7% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan persentase hasil rata-rata sebesar 80,5% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan media kotak alfabet sebagai bentuk upaya peningkatan kemampuan mengenal keaksaraan peserta didik di kelompok B TK Kasih Tiara Nusa Borong. Ketertarikan ini selanjutnya mendorong penulis dan guru di kelompok B TK Kasih Tiara Nusa Borong untuk berkolaborasi melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul

“Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Keaksaraan Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Media Kotak Alfabet Di TK Kasih Tiara Nusa Borong”

## **2. METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). (Arikunto, 2015: 1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang membahas tentang sebab akibat dari sebuah perlakuan, serta memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian tindakan sampai dampak dari tindakan tersebut. Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini karena peneliti menemukan masalah masih rendahnya kemampuan keaksaraan anak usia 5–6 tahun di TK Kasih Tiara Nusa Borong, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kasih Tiara Nusa Borong, Kabupaten Manggarai Timur pada bulan november tahun 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Tiara Nusa Borong.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2023 di TK Kasih Tiara Nusa Borong. Fokus dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media kotak alfabet dengan tujuan kemampuan keaksaraan anak menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Siklus I dilakukan selama 4 hari dan siklus II selama 4 hari. Selama penelitian dilaksanakan peneliti dibantu oleh satu guru, 17 anak yang menjadi subjek penelitian. Selama pembelajaran berlangsung baik siklus 1 maupun siklus 2 semua anak hadir 100%.

Hasil penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media kotak Alfabet di TK KasihTiara Nusa Borong Tahun Ajaran 2023/2024 dapat diketahui sebagai berikut:

pertama, secara umum penelitian ini memberikan dampak yang baik bagi kemampuan mengenal keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK KasihTiara Nusa Borong, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pada kemampuan keaksaraan dari siklus ke siklus.

Kedua, kemampuan keaksaraan meningkat hal ini ditandai dengan adanya peningkatan persentase capaian dan partisipasi anak dalam melakukan kegiatan. Hal ini dapat dilihat dalam perolehan hasil kegiatan anak yang meningkat, semua anak mencapai kriteria baik yaitu 12 orang anak pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 71% dan 5 orang anak lainnya pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 29%.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Pengambilan data lapangan menggunakan checklist penilaian kemampuan anak dengan empat katogeri perkembangan anak yaitu: BSB, BSH, MB, dan BB.

Pada siklus I presentase perkembangan kemampuan keaksaraan anak melalui penggunaan media kotak alfabet yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik 5 orang anak dengan presentase 29%, yang berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 6 orang anak dengan presentase 35% dan yang masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) ada 6 orang anak dengan presentase 35%. Adapun Persentase capaian perkembangan anak yang belum maksimal ini disebabkan oleh peneliti tidak menjelaskan dan memberi contoh yang kongkrit kepada anak terkait kegiatan main yang akan dilaksanakan, peneliti tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, penggunaan media yang digunakan masih kurang (peneliti tidak menyiapkan media kotak alfabet lebih dari satu huruf, misalnya huruf A sehingga ketika ada kata yang membutuhkan

huruf yang sama sangat sulit bagi anak untuk melengkapi kata yang membutuhkan huruf yang sama tersebut), dan ada beberapa anak yang mengganggu temannya bermain padahal anak tersebut belum saatnya bermain.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan kemampuan keaksaraan anak pada siklus I melalui penggunaan media kotak alfabet belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Sebelum melakukan penelitian pada siklus yang ke dua, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi pada siklus I. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui segala bentuk kekurangan dan kelemahan pada proses pembelajaran dalam siklus I. Adapun beberapa hasil refleksi pada siklus I ditemukan kelemahan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan mencakup hal-hal sebagai berikut:

Peneliti tidak menjelaskan dan memberi contoh yang kongkrit kepada anak terkait kegiatan main yang akan dilaksanakan. Peneliti tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya. Penggunaan media yang digunakan masih kurang (peneliti tidak menyiapkan media kotak alfabet lebih dari satu huruf, misalnya huruf A sehingga ketika ada kata yang membutuhkan huruf yang sama sangat sulit bagi anak untuk melengkapi kata yang membutuhkan huruf yang sama tersebut), ada beberapa anak yang mengganggu temannya bermain padahal anak tersebut belum saatnya bermain. Kemampuan anak belum maksimal yaitu dari 17 orang anak, terdapat orang anak yang masih dalam kategori mulai berkembang (MB) dengan presentase 35%.

Dari beberapa hal diatas rencana perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II yaitu:

1. Peneliti akan menjelaskan dan memberi contoh kongkrit kepada anak
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya
3. Penelitian menyiapkan kotak alfabet lebih dari satu huruf yang sama.

4. Peneliti akan menyiapkan kegiatan pengaman bagi anak yang sudah menyelesaikan tugasnya supaya anak tersebut tidak mengganggu temannya.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, perbaikan yang sudah direncanakan akan dilaksanakan pada siklus II dengan tujuan untuk memperoleh perbaikan mengenai kemampuan mengenal keaksaraan anak. Setelah, melakukan refleksi hasil penelitian pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan ulang untuk melakukan penelitian pada siklus II mulai dari menentukan kembali tema yang akan diajarkan, membuat RPPM dan RPPH, menyediakan media dan alat yang akan dibutuhkan, menentukan teknik penilaian, menyiapkan lembar observasi dan instrument penilaian.

Pada siklus II, proses pembelajaran lebih memperhatikan anak-anak yang belum mencapai pada kategori berkembang sesuai harapan. Pada siklus II memperhatikan kekurangan dan kelemahan lain pada siklus I. Setelah diberikan stimulasi selama 2 kali pertemuan, hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan persentase capaian anak 100% dengan perincian anak yang masuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan 12 orang anak dengan presentase 71% dan berkembang sangat baik 5 orang anak dengan presentase 29%.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa media kotak alfabet mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, antara lain; (1) Penelitian Kusumaningrum, (2021: 2) dalam penelitiannya tentang ” Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur”. Kusumaningrum mengungkapkan permainan media kotak pintar ini memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan

kemampuan mengenal keaksaraan awal anak. (2) Penelitian Jamilah (2020) dalam penelitiannya tentang “Pembelajaran Media Kotak Alfabet Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Di Kelompok Bermain Nurul Huda Badean Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Jamilah mengatakan bahwa media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. (3) Hijriah (2022) berpendapat bahwa permainan kotak alphabet berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf anak di TK Tunas Harapan Balangriri Desa Bontominasa Kab. Bulukumba.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan keaksaraan anak melalui penggunaan media kotak alfabet dalam kegiatan belajar sebagai media untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan anak. Dengan melihat hasil analisis pada siklus I dan siklus II maka penulis dapat simpulkan bahwa media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 di TK KasihTiara Nusa Borong Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dari Siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan permainan media kotak alfabet dapat meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan anak usia 5-6 tahun di TK Kasih Tiara Nusa Borong . Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran pada tiap siklus.

Kemampuan keaksaraan anak kelompok B TK Kasih Tiara Nusa Borong, meningkat secara bertahap, dilihat dari hasil analisis data, setiap pertemuan disiklus I dan II mengalami peningkatan. Pada hasil siklus I dengan persentase 35% dikategori berkembang Sesuai Harapan ( BSH ), sedangkan pada siklus II dengan persentase 71% dikategori berkembang sesuai harapan, dan 29% dikategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Penerapan media kotak alfabet disekolah dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan anak. Hal ini dapat dikarenakan pada pelaksanaannya, melalui media kotak alfabet mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad. (2019). Pengaruh Papan Permainan Kata Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Surabaya. Ejournal. Unesa.ac.id. 6 Mar 2023.
- Arikunto, S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas (Suryani (ed.); revisi cct). Bumi Aksara.
- Bromley, K.D. 1992. Language Arts: Exploring Connections (2nd ed). Boston: Allyn and Bacon.
- Dhieni, Nurbiana. dkk. 2006. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Fazriah, dkk. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Kotak Huruf Usia 4 – 5 Tahun. Jurnal pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1.
- Hijriah, dkk. 2022. Pengaruh Permainan Kotak Alfabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Di Tk. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Kusumaningrum, dkk. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. Jurnal BeduManagers. Vol.2, No.2, 2021 ISSN: 2747-0504.
- Maysaroh. 2018. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Melalui Penggunaan Media Flashcard Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Dunia Ceria Krian.

- Mulyasa. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natalia, Diana. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Melalui Metode Fonikanak Usia 5-6 Tahun Di TK Indonesia Playschool. Jurnal Pendidikan dan konseling, Volume 4 Nomor 6: 2.
- Nurlinda, Atika Wirdasari, Neneng Maesaroh. 2022. Penerapan Pembelajaran Kartu Huruf Bergambar untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Keaksaraan Anak Usia 4-5 Tahun di Kelompok Bermain Roja'ul Huda Sarolangun. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6 Nomor 2.
- Nurjanah, Siti. 2018. Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Melalui Media Animasi. Jurnal Ceria. Volume 1 Nomor 1